JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

ANALISIS PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2021

Keris Kartono[1], Teguh Imanudin[2], Yaya RC Pujiharto[3]
[1 23] Sekolah Pacasarjana Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia
[1] keriskartono2017@gmail.com, [2] teguhimanudin698@gmail.com, [3]yayarcpujiharto@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana perkembangan keuangan syariah di Indonesia Pada Tahun 2021 dan Apakah program selanjutnya untuk perkembangan keuangan syariah agar lebih baik lagi. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, Kemudian dideskripsikan dengan mengingat data dan fakta saat ini. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim, yakni sebesar 87,18 persen dari total populasi penduduknya beragama Islam (BPS, 2010). Sehingga permintaan terhadap produk halal tergolong besar (Fatmawati, 2011). Indonesia merupakan negara yang memperhatikan jaminan beragama dan beribadah bagi seluruh penduduknya. Perkembangan Indonesia Dalam Keuangan Syariah Global Menurut OJK Sektor Jasa Keuangan Syariah Indonesia terdiri atas 3 subsektor yaitu, Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah (terdiri atas Asuransi, Perusahaan Pembiayaan, Lembaga NonBank Syariah Lainnya), dan Pasar Modal Syariah (terdiri atas Sukuk Negara, Sukuk Korporasi, dan Reksa Dana Syariah). Per Desember 2021, total asset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk Saham Syariah) mencapai Rp2.050,44 triliun atau US$143,70 miliar (Kurs Tengah BI per 31 Desember 2021 = Rp14.269,01/US$). Dalam Program Utama Untuk Menguatkan Keuangan Syariah Di Indonesia ada 4 program yaitu Membangun National Halal Fund, Pembentukan Islamic Inclusive Financial Board (IIFSB), Integrasi Sektor ZISWAF, Fiskal, dan Komersial dan Pengembangan Framework Dan Indikator Bagi Kebijakan Moneter, Makroprudensial, Dan Makroekonomi.

Kata Kunci : Analisis, Keuangan Syariah, Industri Halal.

ABSTRACT

According to the State of Global Islamic Economy Report 2020/21, Muslim spending worldwide on the Shariah sector of the economy is expected to fall by 8% by 2020. (OJK Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia:2020). These sectors include transportation, food, clothing, media, and recreation. Some of these developments include the growth of the Shariah financial industry in Indonesia. The number of sharia banks in Indonesia continues to increase as a number of Sharia financial institutions, including sharia banking, sharia insurance, and non-sharia bank finance institutions continue to expand and enhance their services. The research will be conducted by 2020 using a qualitative method, which uses the analysis of quantitative data from before, during, and after the research. (Ahmad Luthfi: 2022). Then described with the current data and facts in mind. Official sites such as the Shariah National Economic and Financial Committee, the Indonesian Halal Trade Report 2021/2022, and the Indonesia Shariah Financial Development Report (LPKSI) 2021 are the sources of data used in this study. These pages may be relevant to current research topics.As one of the countries with the largest Sharia financial assets, Indonesia's Sharia finance industry has been able to take advantage of the momentum of the recovery of the growth of Sharia economic assets along with the rise of the Sharia assets worldwide. With an average growth of 8% over the next five years, the global Shariah financial industry is expected to reach US$4.94 trillion by 2025. Indonesia is able to retain 2nd place in the Islamic Finance Development Indicator 2021, published by Islamic Financial Development Report 2021. (OJK:2021). It shows that Indonesia has a positive achievement in sharia finance along with success in dealing with the Covid-19 pandemic. Indonesia grants freedom of religion and worship to all its citizens. According to religious guarantees, individuals are given the freedom to choose their own

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

religion. Indonesia can become the world's largest producer and exporter of halal products. Shariah economies and halal lifestyles have begun to be seen by many countries around the world as an important component in developing new growth resources to support sustainable economies.

Kata Kunci : Sharia Finance and Development of Sharia Finance

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan mayoritas Muslim. Sebagian besar penduduknya beragama Islam, sebesar 87,18 persen dari total penduduknya (BPS, 2010). Oleh karena itu, produk halal memiliki banyak permintaan (Fatmawati, 2011). Indonesia memberikan kebebasan beragama dan beribadah kepada semua warganya. Ini termasuk dalam Pasal 29 ayat 2 UU 1945, yang menyatakan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu", yang berarti bahwa rakyat diberi kebebasan untuk memilih agama mereka sendiri. Namun, jaminan beribadah adalah kebebasan untuk beribadah sesuai dengan syariat. Memilih barang halal adalah tugas ibadah bagi umat Islam. Pemerintah bertanggung jawab atas hal ini dengan melindungi dan menjamin produk halal bagi orang Muslim. Orang-orang yang mengonsumsi atau menggunakan barang-barang ini mungkin merasa lebih yakin tentang kehalalannya. (Departemen Agama RI 2003; Chairunnisyah 2017).

Indonesia dapat menjadi produsen dan eksportir produk halal terbesar di dunia. Sumber daya yang dimiliki, termasuk potensi industri di Indonesia, mendukung hal ini. Kementerian Perindustrian mendukung potensi dan peluang ini untuk pertumbuhan yang optimal. Ekonomi syariah dan gaya hidup halal mulai dipandang oleh banyak negara di seluruh dunia sebagai komponen penting dalam pengembangan sumber daya pertumbuhan baru untuk mendukung ekonomi yang berkelanjutan. Data dari State of the Global Islamic Economy Report (SGIER) 2022 menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan, dengan perkiraan pengeluaran muslim di seluruh dunia akan meningkat 9,1% pada tahun 2022 untuk sektor ekonomi syariah (tidak termasuk sektor keuangan syariah) (KNEKS : 2021).

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

Menurut State of Global Islamic Economy Report 2020/21, pengeluaran umat Muslim di seluruh dunia untuk sektor ekonomi syariah diperkirakan akan turun sebesar 8% pada tahun 2020 (OJK Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia:2020). Sektor-sektor tersebut meliputi transportasi, makanan, pakaian, media, dan rekreasi. Beberapa perkembangan tersebut termasuk pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia. Jumlah bank syariah di Indonesia terus meningkat karena sejumlah lembaga keuangan syariah, termasuk bank syariah, asuransi syariah, dan lembaga keuangan non-bank syariah, terus berkembang dan meningkatkan layanan mereka. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan metode kualitatif, yang menggunakan analisis data kualitatif dari sebelum, selama, dan setelah penelitian (Ahmad Luthfi: 2022). Kemudian dideskripsikan dengan mengingat data dan fakta saat ini. Laman resmi seperti Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, Laporan Perdagangan Halal Indonesia 2021/2022, dan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2021 adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Laman-laman ini mungkin relevan dengan subjek penelitian saat ini.Sebagai salah satu negara dengan aset keuangan syariah terbesar, industri keuangan syariah Indonesia mampu memanfaatkan momentum pemulihan pertumbuhan aset keuangan syariah seiring dengan peningkatan aset keuangan syariah di seluruh dunia. Dengan pertumbuhan rata-rata 8% dalam lima tahun ke depan, industri keuangan syariah global diperkirakan akan mencapai US$4,94 triliun pada tahun 2025. Indonesia mampu mempertahankan peringkat ke-2 dalam Islamic Finance Development Indicator 2021, yang dipublikasikan oleh Islamic Finance Development Report 2021 (OJK:2021). Ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pencapaian positif dalam keuangan syariah seiring dengan keberhasilan dalam menangani pandemi Covid-19. Indonesia memberikan kebebasan beragama dan beribadah kepada semua warganya. Menurut jaminan beragama, individu diberikan kebebasan untuk memilih agama mereka sendiri. Indonesia dapat menjadi produsen dan eksportir produk halal terbesar di dunia. Ekonomi syariah dan gaya hidup halal mulai dipandang oleh banyak negara di seluruh dunia sebagai komponen penting dalam pengembangan sumber daya

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

pertumbuhan baru untuk mendukung ekonomi yang berkelanjutan (OJK Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia:2020).

Meskipun terdapat perkembangan positif, penting untuk diingat bahwa perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi global dan nasional. Oleh karena itu, dinamika industri ini perlu terus dipantau untuk memahami perkembangan terkini. Oleh sebab itulah tulisan ini disusun dengan tujuann

1) Mengetahui bagaimana perkembangan keuangan syariah di Indonesia Pada Tahun 2021
2) Apakah program selanjutnya untuk perkembangan keuangan syariah agar lebih baik lagi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan analisis data kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian (Ahmad Luthfi: 2022). Kemudian dideskripsikan dengan mengingat data dan fakta saat ini. Laman resmi seperti Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, Laporan Perdagangan Halal Indonesia 2021/2022, dan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2021 adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Laman-laman ini mungkin relevan dengan subjek penelitian saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia.

Menurut sesuai Otoritas Jasa Keuangan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 202I, Pada Kondisi Pandemi Covid-19 yang sudah mulai membaik memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pertumbuhan pada Q4-2021 sebesar 5,02% (yoy). Hal ini juga ditunjukan dengan peningkatan aktivitas masyarakat serta operasional bisnis, sehingga menyebabkan peningkatan permintaan pada sektor barang dan jasa yang cukup signifikan. Pemulihan kondisi pandemi

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

Covid-19 ini didorong dengan program vaksinasi massal sebagai upaya dalam menahan laju penyebaran Covid -19, selain itu berbagai stimulus kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 serta kebijakan relaksasi yang dikeluarkan oleh OJK memberikan dampak yang positif bagi industri jasa keuangan. Dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi di masa pandemi Covid-19, Industri jasa keuangan syariah juga turut mengalami pertumbuhan yang positif dengan aset keuangan syariah Indonesia yang mampu tumbuh sebesar 13,82% (yoy) menjadi Rp2.050,44 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.801,40 triliun. Hal ini menunjukan bahwa keuangan syariah mampu bertahan dengan baik di masa pandemi Covid-19 (OJK:2021).

Sebagai salah satu negara dengan aset keuangan syariah terbesar, industri keuangan syariah Indonesia mampu memanfaatkan momentum pemulihan pertumbuhan aset keuangan syariah seiring dengan peningkatan aset keuangan syariah di seluruh dunia. Dengan pertumbuhan rata-rata 8% dalam lima tahun ke depan, industri keuangan syariah global diperkirakan akan mencapai US$4,94 triliun pada tahun 2025. Menurut Islamic Finance Development Report 2021, Indonesia mempertahankan peringkat ke-2 dalam Islamic Finance Development Indicator 2021, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pencapaian positif dalam keuangan syariah seiring dengan keberhasilan dalam menangani pandemi Covid-19 (OJK:2021).

Posisi Indonesia Dalam Keuangan Syariah Global Menurut OJK Sektor Jasa Keuangan Syariah Indonesia terdiri atas 3 subsektor yaitu, Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah (terdiri atas Asuransi, Perusahaan Pembiayaan, Lembaga NonBank Syariah Lainnya), dan Pasar Modal Syariah (terdiri atas Sukuk Negara, Sukuk Korporasi, dan Reksa Dana Syariah). Per Desember 2021, total asset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk Saham Syariah) mencapai Rp2.050,44 triliun atau US$143,70 miliar (Kurs Tengah BI per 31 Desember 2021 = Rp14.269,01/US$).

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/



Gambar 1. Aset Keuangan Syariah

Sumber : OJK Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021

Di tahun kedua pandemi Covid-19, Aset keuangan syariah Indonesia meningkat 13,82% year-on-year menjadi Rp 2.050,44 triliun, meningkat dari Rp 1.801,40 triliun pada tahun sebelumnya. Pasar modal syariah memiliki proporsi aset keuangan syariah terbesar (60,27%) dan memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi di antara sektor lainnya sebesar 14,83% (year-on-year). Perbankan syariah, yang memiliki pangsa pasar keuangan syariah sebesar 33,83%, tumbuh sebesar 13,94% year-on-year. Sementara itu, IKNB Syariah yang menyumbang 5,90% dari total aset keuangan syariah juga mengalami pertumbuhan sebesar 3,90% (year-on-year)..

Tabel 1. Aset Keuangan Syariah Indonesia

Aset Keuangan Syariah	Market Share terhadap Keuangan Nasional	Share terhadap Aset Keuangan Syariah	Aset (Triliun Rp)	Jumlah Institusi/Instrumen
Perbankan Syariah	6,74%	33,83%	693,80	12 Bank Umum Syariah (BUS) 21 Unit Usaha Syariah (UUS) 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
IKNB Syariah	4,25%	5,90%	120,81	59 Asuransi Syariah

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

				33 Perusahaan Pembiayaan Syariah 6 Modal Ventura 10 Dana Pensiun Syariah 105 IKNB Syariah Lainnya
Pasar Modal Syariah (Tidak termasuk Saham Syariah)	17,37%	60,27%	1.235,83	1 Manajemen Investasi Syariah 60 Unit Pengelola Investasi Syariah 69 Sukuk Negara (Outstanding) 189 Sukuk Korporasi (Outstanding) 289 Reksadana Syariah (Outstanding)
Total	**10,16%**	**100%**	**2.050,44**	

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Aset keuangan syariah terdiri dari berbagai instrumen keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip ini termasuk menghindari riba (bunga), spekulasi yang berlebihan (maisir), kegiatan yang memiliki risiko tinggi (gharar), dan larangan investasi dalam bisnis yang mengandung unsur-unsur haram, seperti alkohol dan perjudian. Jumlah aset keuangan syariah di Indonesia pada tahun 2021 sebesar Rp2.050,44 triliun dengan 471 institusi keuangan syariah. Di Indonesia, perbankan syariah, terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), memainkan peran penting dalam sektor keuangan syariah. Aset bank syariah terus meningkat pada tahun 2021. Bank syariah Indonesia melakukan banyak hal, seperti pembiayaan syariah, investasi, dan layanan keuangan syariah lainnya. Pasar modal syariah, termasuk 1 Manajemen Investasi Syariah, 60 Unit Pengelola Investasi Syariah, 69 Sukuk Negara

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

(Outstanding), 189 Sukuk Korporasi (Outstanding), dan 289 Reksadana Syariah (Outstanding), merupakan komponen penting dari sektor keuangan syariah di Indonesia. Selain pasar modal syariah dan bank syariah, instrumen keuangan syariah lainnya termasuk sukuk, juga dikenal sebagai obligasi syariah, dan produk keuangan syariah lainnya. Jumlah sukuk syariah yang dirilis sebagai alternatif pembiayaan yang mengikuti prinsip-prinsip keuangan syariah terus meningkat. Pasar modal syariah terus berkembang dan bervariasi pada tahun 2021. Pada 2021, kesadaran masyarakat Indonesia tentang keuangan syariah meningkat. Ketika masyarakat lebih memahami keuntungan dan prinsip keuangan syariah, penggunaan produk dan layanan keuangan syariah meningkat.

2) Program Utama Untuk Menguatkan Keuangan Syariah Di Indonesia

1. Membangun National Halal Fund.

   Tujuan dari National Halal Fund (NHF) adalah untuk mendukung pengembangan industri halal di Indonesia. Bantuan ini tidak memberikan dana secara langsung, tetapi menggunakan mekanisme subsidi tingkat pembiayaan yang mirip dengan praktik KUR. Subsidi ini diberikan kepada klien bank syariah yang terlibat dalam pengembangan industri halal dan memenuhi syarat untuk mendapatkan pembiayaan. Pada awalnya, dana harus disediakan untuk industri halal yang paling penting. Dua sumber utama pendanaan NHF adalah dana pemerintah dan crowdfunding. Tujuan crowdfunding adalah untuk menarik wakaf, zakat, infaq, sedekah, dan dana yang mengandung unsur non-halal (tainted fund). Dana dari crowdfunding tersebut akan digunakan untuk peningkatan kapasitas klien yang memenuhi syarat dan dapat dilakukan oleh bank syariah atau lembaga lainnya. Gambaran skema national halal fund digambarkan sebagai berikut:

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/



Gambar 2. Skema National Halal Fund
Sumber : Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia

Penyaluran dari dana ini dapat ditujukan untuk:

- Mendorong pertumbuhan rantai nilai halal di industri-industri penting seperti makanan dan minuman, serta industri kreatif, termasuk start-up yang diberikan secara selektif namun progresif. Mendorong pertumbuhan pusat atau pusat halal yang dapat membantu memperkuat ekspor produk halal dan menggantikan impor. Mendorong pelaksanaan program sertifikasi halal, terutama untuk UMKM.
- Pembiayaan untuk meningkatkan kinerja bisnis kecil dan menengah (UMKM) di industri halal, terutama di bidang makanan dan minuman halal
- Pembiayaan dan akses yang diperlukan untuk meningkatkan eksposur global
- Mendorong penelitian terapan yang dapat meningkatkan kualitas dan variasi produk yang kompetitif di pasar domestik dan internasional.

2. Pembentukan Islamic Inclusive Financial Board (IIFSB).

Menjadikan Indonesia sebagai pusat keuangan inklusif Islam di seluruh dunia adalah strategi utama yang dapat digunakan untuk mempercepat pengembangan zakat dan wakaf, atau dana sosial Islam

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

secara keseluruhan. Saat ini, ZISWAF, yang merupakan inti dari keuangan inklusif Islami, belum didirikan oleh organisasi atau negara mana pun.

Sebenarnya, Indonesia telah memainkan peran ini, seperti yang ditunjukkan oleh upayanya untuk mendorong standarisasi pengelolaan zakat dana sosial Islam internasional: prinsip inti zakat (ZCP) dan prinsip inti waqf (WCP), yang diluncurkan pada tahun 2016 dan saat ini diterapkan di beberapa negara Islam. Indonesia mungkin menjadi pusat keuangan sosial Islam atau inklusif Islam secara keseluruhan sebagai hasil dari peran pentingnya dalam menciptakan standar internasional untuk manajemen dana sosial Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dibentuk islamic inclusive financial service board (IIFSB). IIFSB akan memiliki tugas untuk menetapkan standar regulasi dan pengawasan pada bidang keuangan sosial dan keuangan inklusif, serta mendorong pertumbuhan industri halal di Indonesia.

Pendirian dan aktivasi IIFSB merupakan upaya Indonesia dalam menunjukkan leadership di level internasional dalam bidang dana sosial Islam. Pendirian lembaga ini juga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menjawab tantangan perekonomian di negaranegara OKI. IIFSB berperan sebagai lembaga standarisasi keuangan inklusif yang mencakup zakat, infak, sedekah dan wakaf dengan area yang dikembangkan meliputi:

- Kompilasi best practices ke dalam suatu standar regulasi yang bertaraf internasional
- Melakukan riset terdepan dalam hal konektivitas dana sosial Islam terhadap frontier produksi

3. Integrasi Sektor ZISWAF, Fiskal, dan Komersial.

Sebenarnya, sektor komersial dan sektor sosial terkait, dan sektor fiskal mendukung praktik sistem keuangan yang menyeluruh. Pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZISWAF) adalah bagian dari sektor sosial Islam sendiri. Zakat adalah instrumen wajib, sedangkan yang lain adalah instrumen yang dipilih secara sukarela. Zakat sendiri adalah

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

salah satu instrumen kebijakan fiskal klasik dan dapat digunakan bersama dengan instrumen kebijakan fiskal lain seperti pajak.

4. Pengembangan Framework Dan Indikator Bagi Kebijakan Moneter, Makroprudensial, Dan Makroekonomi.

   Sistem keuangan syariah berbeda dari sistem keuangan konvensional karena kewajibannya untuk menghindari riba, maysir, dan gharar dalam operasi bisnis. Sebenarnya, pemerintah mempertimbangkan hal ini sebagai dasar untuk membangun struktur dan indikator yang sesuai dengan karakteristik ini dalam upaya mewujudkan stabilitas sistem keuangan syariah. Struktur dan indikator yang dimaksud dibuat oleh kebijakan makroekonomi dan makroprudensial, yang mencakup kebijakan moneter. Salah satunya adalah menggunakan indeks sektor riil untuk menentukan besaran keuntungan bank syariah. Sampai saat ini, sektor keuangan syariah terus menerapkan metode dan indikator ekonomi yang sudah ada. Akibatnya, diharapkan bahwa metode ini akan memungkinkan sistem keuangan syariah berjalan dengan baik dan efisien, dan nilai-nilai syariah akan diinternalisasi secara menyeluruh

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kepada tujuan untuk menganalisis Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia pada tahun 2021 dan dapat

1. Perkembangan Indonesia Dalam Keuangan Syariah Global Menurut OJK Sektor Jasa Keuangan Syariah Indonesia terdiri atas 3 subsektor yaitu, Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah (terdiri atas Asuransi, Perusahaan Pembiayaan, Lembaga NonBank Syariah Lainnya), dan Pasar Modal Syariah (terdiri atas Sukuk Negara, Sukuk Korporasi, dan Reksa Dana Syariah). Per Desember 2021, total asset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk Saham Syariah) mencapai Rp2.050,44 triliun atau US$143,70 miliar (Kurs Tengah BI per 31 Desember 2021 = Rp14.269,01/US$).

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

2. Dalam Program Utama Untuk Menguatkan Keuangan Syariah Di Indonesia ada 4 program yaitu Membangun National Halal Fund, Pembentukan Islamic Inclusive Financial Board (IIFSB), Integrasi Sektor ZISWAF, Fiskal, dan Komersial dan Pengembangan Framework Dan Indikator Bagi Kebijakan Moneter, Makroprudensial, Dan Makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Alhusaini, A. S. (2021). BANK SYARIAH INDONESIA: TANTANGAN DAN STRATEGI DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN NASIONAL. Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 8(3), 19-24.

Ilhami, & Thamrin, H. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3(1).

Nanin Diana Hediati, N. H. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance, 4(1), 37–45.

Rizal, F. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA 2015-2020. Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance, 1(1).

Sulistiani, E., & Iswanaji, C. (2021). ANALISIS KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 DENGAN PENDEKATAN RGEC. Jurnal Nisbah, 7(2), 106–116.

Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. FORUM EKONOMI, 23(4), 687–698.

Junjunan, M. I., Nawangsari, A. T., Melania, A. A., & Putikadyanto, A. P. A. (2022). A Comparative Study on Financial Performance between Islamic and Conventional Banking in Indonesia During the COVID-19 Pandemic. Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 2(75–88), 12–14.

Lisaholet, A. (2023). PERANAN SUKU BUNGA KREDIT, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 30(2), 145–156.

Mithaqain, D., & Rimawan, M. (2021). PENGARUH NET INTEREST MARGIN DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. Global Financial Accounting Journal, 05(01).

P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan... PERBANKAN SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA..

Agung, A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia..

Balis Thayib, Sri Murni, J. B. M. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. Journal Development, 5(1), 99–109.

Cindy, C. (2019). ANALISIS PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA..

Harahap, L. R., & Anggraini, R. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap....

Rulyanti Susi Wardhani, Erita Rosalina, Ratih Elvany, M. A. (2020). Kinerja Keuangan Perbankan Selama Covid -19 (Dekade Baru Untuk Perubahan Sosial). Social Sciences Journal, 10(2668–7798), 384–393.

Sanjaya, S. (2018). Nalisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Taspen (Persero). Kitabah.

Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Ensiklopedia Of Journal, 1(1), 1–5.

Faizah, I., & Amrina, D. H. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Di Indonesia Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid -19..

Ilmi, F. T., & Wahyuati, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Bei. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm), 3.

Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid -19. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 3(5), 840–854.

Munawir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.

Nughraheni, N. S. (2021). STRATEGI PEMASARAN BSI TABUNGAN EASY WADI'AH PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK KANTOR CABANG PEMBANTU AMBARKUMO SELAMA COVID -19. Universitas Islam Indonesia.

Oentoro. (2012). Manajemen Pemasaran Modern. Pidik, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020a). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020b). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Statistik IKNB Periode September 2021.

JURNAL ALAMIAH
Jurnal Penelitian Pacasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Sahid Bogor
P-ISSN: 2776-4656 | E-ISSN: 2987-3169
Vol. 07 No. 01 Januari (2026)
https://jurnal-inais.id/index.php/MES/

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah. Indonesia 2021 Menjaga Ketahanan Keuangan Syariah dalam Momentum Pemulihan Ekonomi.

Rusby, Z. (2017). MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH. Riau.

Suyanto, & Prana Ugiana Gio. (2017). Statistika Nonparametrik dengan SPSS, Minitab, dan R. USU Press.

Wardhani, P. S., & Ismunawan. (2021). IMPACT PANDEMI COVID-19 TERHADAP RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT KONVENSIONAL DI KABUPATEN SUKOHARJO. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 23(1), 165–178.

WHO. (2020). Novel Coronavirus. World Health Organization.

Zettyra, Z., & Mutia, E. (2019). PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 4(4), 635–653